

**PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA TENTANG
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR EVALUASI PEMBELAJARAN**

Putri Kumala Dewi; Warsiman; Vanda Hardinata; Maulfi Syaiful Rizal

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya

Jl.Veteran, Malang 65145

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui (1) persepsi mahasiswa Dikdasindo terhadap kompetensi mengevaluasi pembelajaran, (2) hasil belajar mahasiswa dalam matakuliah Evaluasi Pembelajaran BSI, serta (3) terdapat/tidaknya pengaruh antara persepsi mahasiswa terhadap hasil belajar matakuliah Evaluasi Pembelajaran BSI. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Populasi dan sampelnya berjumlah 71 mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif persentase, uji normalitas, uji linieritas, uji regresi linier sederhana, serta uji hipotesis dengan uji taraf signifikansi linieritas, uji t, dan uji determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan 63% mahasiswa memiliki persepsi baik dan 49% hasil belajar mahasiswa berada pada kategori sangat baik. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan persamaan garis regresi $Y = 53,325 + (0,342)X$ dengan koefisien $0,000 < 0,005$. Artinya jika mahasiswa Dikdasindo memiliki persepsi positif sebesar 0,342, maka hasil belajarnya juga akan naik sebesar 0,342. Selanjutnya koefisien signifikansi uji t sebesar $0,000 < 0,050$. Artinya, terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa Dikdasindo tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar Evaluasi Pembelajaran. Adapun besaran determinasinya (R^2) sebesar 0,200 yang artinya persepsi mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru berpengaruh 20% terhadap hasil belajar evaluasi pembelajaran, sedangkan 80% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Untuk itu, bagi peneliti lain dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor-faktor lain tersebut.

Kata kunci: persepsi, kompetensi pedagogik, hasil belajar, evaluasi pembelajaran

Abstract: This research is conducted to determine (1) the perception of Dikdasindo students towards the learning evaluation competence, (2) the students' learning outcomes in the BSI Learning Evaluation subject, and (3) whether there is influence between students' perceptions towards learning outcomes of BSI Learning Evaluation subject or not. This study uses a quantitative approach which employs *expost facto* typical research. The population and the sample are 71 students. There are some types of data, the first is the perception of students and the second is students' final grades in the BSI Learning Evaluation subject. Data analysis is conducted by testing the validity and reliability of the questionnaire, the percentage descriptive analysis, normality test, linearity test, simple linear regression test, and hypothesis test with significance level linearity test, t-test, and the determination test (R^2). Results shows that 63% of students

have good perception towards learning evaluation competence. Furthermore, 49% of students learning outcomes are in the very good category. Simple linear regression result analysis shows regression line equation $Y = 53.325 + (0.342) X$. This is reinforced with a coefficient linearity significance test results of $0.000 < 0.005$. It indicates that the Dik Sasindo students have positive perceptions about pedagogical evaluation of learning by 0.342, the study results will also rise by 0.342. The results of the t-test shows a significance coefficient value $0,000 < 0,050$. It implies that there is influence between students' perceptions Dik Sasindo about pedagogical competences of teachers and the learning outcomes of Learning Evaluation. Moreover the determination amount of (R^2) is 0.200, it signifies the amount of influence students perceptions on teachers pedagogical competences towards learning outcomes of learning evaluation is 20%, while 80% are influenced by other factors. Concisely, it is suggested for the future researchers to conduct further research in determining other factors by using different research methods.

Keywords : *perception, teachers pedagogical competences, learning outcomes, learning evaluation.*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan ditunjang oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kualitas guru. Oleh karena itu, profesi guru membutuhkan bekal kompetensi tertentu. Menurut PP No. 19 Tahun 2005 ayat 3 dan UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10, salah satu kompetensi yang dipersyaratkan dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. kompetensi pedagogik meliputi kecakapan guru yang ditunjukkan dari kualifikasi akademiknya di bidang pendidikan; wawasan tentang pendidikan; keterampilan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran; serta kecakapan untuk memahami peserta didik.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kompetensi pedagogik mengevaluasi pembelajaran, yaitu pada matakuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2012:3) kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk melihat ketercapaian keseluruhan program pembelajaran.

Adapun faktor yang diduga berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa menguasai kompetensi mengevaluasi pembelajaran ini adalah faktor internal. Jenis-jenis faktor internal yang berhubungan dengan proses pembelajaran meliputi persepsi, minat, intelegensi, motivasi, kemandirian, dan kondisi fisik mahasiswa (Arifin, 2001). Menurut Irwanto (1996) persepsi positif seseorang terhadap suatu objek dapat dilihat dari nilai/hasil belajar, kebutuhan individu, perhatian terfokus, intensitas perhatian yang kuat, dan pengalaman terdahulu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, persepsi yang dipilih sebagai variabel penelitian karena menjadi faktor pendorong bagi mahasiswa Dik Sasindo sebagai calon guru untuk mengetahui, mengerti, dan memiliki kesadaran tentang pentingnya penguasaan kompetensi mengevaluasi pembelajaran. Selanjutnya persepsi positif atau negatif mahasiswa ini akan dilihat dari hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini sangat signifikan untuk

segera dilaksanakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara persepsi mahasiswa Diknasindo tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar mengevaluasi pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi mahasiswa Diknasindo tentang kompetensi mengevaluasi pembelajaran, hasil belajar dalam matakuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, serta pengaruh antara persepsi mahasiswa dengan hasil belajar tersebut.

Persepsi merupakan salah satu faktor internal yang berada di dalam diri peserta didik dan berperan penting dalam proses pembelajaran. Hal itu sesuai dengan pendapat Robbins (1998) yang menyatakan persepsi adalah suatu proses pengorganisasian dan pemaknaan terhadap kesan-kesan sensoris untuk memberi arti atau memaknai lingkungannya.

Lebih lanjut Atkinson (dalam Desmita, 2005) dan Irwanto (1996) menyatakan persepsi tidak sebatas hanya proses penginderaan dan pengamatan terhadap suatu objek saja, tetapi melibatkan proses pengorganisasian yang bersifat psikologis. Hal itu disebabkan oleh objek yang diamati tersebut berhubungan dengan proses selanjutnya dan melibatkan proses pemaknaan dan pemahaman di otak (Robbins, 1998). Jika objek tersebut dirasa penting, maka pada proses selanjutnya seseorang akan memahami arti penting dari objek tersebut dan sebaliknya. Untuk itu, persepsi seseorang terhadap suatu objek bisa positif dan negatif. Untuk persepsi positif, menurut Irwanto (1996) dapat dilihat dari nilai/hasil belajar, kebutuhan individu, perhatian terfokus, intensitas perhatian yang kuat, dan pengalaman terdahulu.

Definisi dan Indikator Kompetensi Pedagogik

Menurut UU No. 14 tahun 2005 kompetensi pedagogik adalah kecakapan seorang guru dalam memahami wawasan kependidikan, memahami peserta didik, memahami kurikulum, mengembangkan silabus, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, serta mengembangkan potensi peserta didik.

Dalam penelitian ini, kompetensi pedagogik guru dibatasi pada keterampilan mengevaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Indikator-indikatornya sebagai berikut.

- (1) Memahami wawasan dan landasan evaluasi pembelajaran. Indikatornya adalah mahasiswa memahami pentingnya mengevaluasi pembelajaran, konsep-konsep evaluasi pembelajaran, tujuan dan fungsi evaluasi, pendekatan evaluasi, jenis-jenis instrumen evaluasi, serta prosedur penyusunan dan analisis kualitas instrumen evaluasi pembelajaran.
- (2) Memahami peserta didik. Indikatornya adalah mampu menentukan jenis instrumen (tes dan nontes) yang sesuai tingkat kecerdasan, kreativitas, perkembangan kognitif, perkembangan fisik, dan perkembangan psikologis peserta didik.
- (3) Memahami kurikulum. Indikatornya adalah mampu mengembangkan instrumen evaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan, isi, bahan pembelajaran, serta cara melaksanakan evaluasi pembelajaran menurut prinsip-prinsip pendekatan

- komunikatif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- (4) Mengembangkan silabus. Indikatornya mampu mengembangkan instrumen evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi inti/standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.
 - (5) Merancang pembelajaran. Indikatornya adalah mampu merancang instrumen evaluasi pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti/standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran/kebutuhan peserta didik.
 - (6) Melaksanakan pembelajaran. Indikatornya adalah mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun sehingga membuat peserta didik menguasai kompetensi inti/standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.
 - (7) Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Indikatornya adalah mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana merancang instrumen evaluasi pembelajaran, menganalisis kualitas instrumen pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran, monitoring evaluasi pembelajaran, serta melaporkan hasil evaluasi pembelajaran.
 - (8) Mengevaluasi pembelajaran. Indikatornya adalah mampu menganalisis hasil penilaian kelas dan hasil penilaian individu peserta didik serta memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran untuk perbaikan hasil belajar peserta didik dan pelaksanaan program pembelajaran secara menyeluruh.

- (9) Mengembangkan potensi peserta didik. Indikatornya adalah mampu mengevaluasi ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Jadi, kompetensi pedagogik tidak sebatas pada kualifikasi akademik saja, tetapi juga pada kecakapan guru dalam memahami wawasan evaluasi pembelajaran; merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi; serta kecakapan untuk menggunakan hasil evaluasi untuk pengembangan potensi peserta didik. Dengan kompetensi pedagogik ini, diharapkan mahasiswa Diknas sebagai calon guru menjadi agen yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik guru adalah proses penginderaan, pengamatan, dan pengorganisasian kompetensi pedagogik guru, khususnya mengevaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berlangsung secara psikologis. Dari proses ini, selanjutnya mahasiswa akan memiliki kesadaran terhadap pentingnya keterampilan mengevaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tersebut. Dengan demikian, persepsi ini menjadi daya dorong mahasiswa untuk melakukan suatu tindakan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Jika persepinya positif, maka akan menjadi daya dorong mahasiswa untuk menguasai keterampilan mengevaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan sebaliknya.

Konsep Hasil Belajar

Sudjana (2005) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang

telah dicapai siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Selanjutnya Djamarah (1994) menyatakan hasil belajar adalah penilaian terhadap kemajuan peserta didik terhadap segala hal yang telah dipelajari meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesudah menempuh proses pembelajaran. Bahkan, menurut Chatarina (2006) perubahan perilaku peserta didik bergantung pada aktivitas belajar yang telah ditempuh. Jika peserta didik mempelajari konsep tentang kompetensi pedagogik guru, maka perubahan perilaku yang dimiliki peserta didik berupa penguasaan konsep tentang kompetensi pedagogik.

Sementara itu, Syah (2003) menyatakan hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes sejumlah materi tertentu. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor sebagai bukti konkret tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Menurut Kringler (1986) penelitian *expost facto* dilakukan ketika variabel bebas penelitian telah terjadi lalu membuat peneliti mengobservasi pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Jenis data dalam penelitian ini meliputi data persepsi mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru dan nilai hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Sumber kedua data adalah dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya angkatan 2013 yang telah menempuh

Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sejumlah 71 mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tertutup dengan 40 pertanyaan. Kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu dengan rumus *Product Moment Pearson* dan Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS *version 17.0 for Windows*.

Kategorisasi hasil belajar mahasiswa menggunakan pedoman berikut: sangat baik (81—100), antara sangat baik dan baik (76—80), baik (70—75), antara baik dan cukup (61—69), cukup (56—60), antara cukup dan kurang (51—55), kurang (45—50), gagal (0—44) (Pedoman Akademik FIB UB, 2016).

Analisis data ini dilakukan dengan mengkategorisasikan persepsi mahasiswa berdasarkan interval berikut: sangat baik (133—160), baik (102—132), cukup (71—101), kurang (40—70).

Analisis data ini dilakukan dengan mengkategorisasikan nilai akhir hasil belajar mahasiswa Diknasindo dalam matakuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan pedoman akademik FIB UB.

Uji hipotesis statistik

Uji hipotesis statistik dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui besaran pengaruh variabel X terhadap Y. Setelah memperoleh persamaan regresi, dilakukan uji taraf signifikansi atau linieritas. Regresi dikatakan linier jika nilai signifikansi $< 0,050$ dan sebaliknya. Langkah berikutnya adalah uji signifikansi dengan uji *t*. Terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa Diknasindo tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar evaluasi pembelajaran jika nilai signifikansinya atau Sig. $< 0,050$.

Selanjutnya tahap terakhir dari uji hipotesis statistik ini adalah melakukan uji determinasi (R^2). Uji determinasi dilakukan untuk menentukan besarnya variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketentuannya adalah jika R^2 semakin mendekati 0, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Selanjutnya jika R^2 semakin mendekati 1, maka variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas.

Namun, sebelum melakukan uji regresi linier sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data dengan cara uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan rumus *Kolmogorovsmirnov*, data berdistribusi normal jika koefisien signifikansi probabilitas $> 0,050$ dan sebaliknya. Selanjutnya dilakukan uji linieritas dengan rumus *F* untuk memastikan bahwa data kedua variabel yang diukur pengaruhnya dapat dihubungkan dengan garis lurus (linier). Jika nilai *Sig.* $> 0,050$, maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel bebas (*X*) terhadap variabel terikat (*Y*).

Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas Kuesioner pada Kelas Uji Coba

Uji validitas kuesioner dilakukan di kelas A matakuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjumlah 36 orang. Setiap butir pertanyaan dalam kuesioner dikatakan valid jika koefisien korelasinya 0,329 (5%)—0,424 (1%). Hasilnya 40 butir kuesioner dikatakan valid karena koefisien korelasinya berada di atas taraf signifikansi 0,329 (5%) hingga 0,424 (1%).

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner pada Kelas Uji Coba

Uji reliabilitas kuesioner juga dilakukan di kelas A matakuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjumlah 36 orang. Hasilnya diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,749. Sementara itu, untuk jumlah mahasiswa 36, kuesioner dikatakan reliabel jika koefisien korelasinya 0,329 (5%)—0,424 (1%). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa koefisien 0,749 $> 0,424$ pada taraf 1%. Jadi, kuesioner dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mendapatkan data persepsi mahasiswa.

Hasil Analisis Deskriptif Persentase terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 63% mahasiswa memiliki persepsi kategori baik dengan skor pada rentang 132—104. Hal ini berarti mahasiswa selalu dan sering memiliki persepsi yang positif terhadap kedelapan indikator kompetensi mengevaluasi pembelajaran. Namun, mahasiswa mendapatkan skor 2 dan 1 atau kadang-kadang bahkan tidak pernah mengulang membaca catatan di rumah untuk lebih meningkatkan pemahaman terhadap wawasan mengevaluasi pembelajaran. Selanjutnya 31% mahasiswa memiliki skor pada rentang 133—159 atau pada kategori sangat baik karena pada kedelapan indikator memiliki skor 3 dan 4. Berikutnya sebanyak 6% mahasiswa memiliki skor pada rentang 84—100 atau kategori cukup. Hal itu disebabkan oleh pada indikator memanfaatkan teknologi pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mengaktualisasikan diri, keempat mahasiswa menjawab kadang-kadang sehingga mendapatkan skor 2.

Hasil Analisis Deskriptif Persentase Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan 49% mahasiswa mendapatkan hasil belajar pada kategori sangat baik. Artinya mahasiswa menguasai wawasan dan landasan mengevaluasi pembelajaran dan memiliki keterampilan melaksanakannya sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran matakuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Sebanyak 25% mahasiswa mendapatkan hasil belajar pada kategori antara sangat baik dan baik. Sebanyak 20% mahasiswa mendapatkan hasil belajar pada kategori baik. Sementara itu, untuk kategori antara baik dan cukup, serta antara cukup dan kurang berturut-turut hanya sebanyak 3 mahasiswa (4%), dan 1 mahasiswa (1%).

Hasil Uji Prasyarat Data

Hasil uji prasyarat data pertama dengan uji normalitas dengan rumus *Kolmogorovsmirnov* mendapatkan hasil, besaran *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai signifikansinya sebesar 0,605. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi probabilitas 0,050. Dengan demikian, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kedua, uji linieritas dengan rumus *F* diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,060. Karena $0,060 > 0,050$, maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara persepsi mahasiswa Dik Sasindo tentang kompetensi pedagogik guru (X) terhadap hasil belajar Evaluasi Pembelajaran (Y).

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Dengan SPSS version 17.0 for Window, hasil uji signifikansi variabel persepsi mahasiswa tentang kompetensi pedagogik (X) terhadap hasil belajar evaluasi pembelajaran (Y) menghasilkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,447.

Nilai ini berarti signifikansi kedua variabel penelitian berada pada kategori lemah. Selanjutnya hasil uji regresi linier sederhana menghasilkan persamaan regresi $Y = 53,325 + (0,342)X$. Artinya, apabila persepsi mahasiswa tentang kompetensi pedagogik sama dengan nol (tidak ada perubahan), maka hasil belajarnya sebesar 53,325. Selanjutnya jika persepsi mahasiswa Dik Sasindo tentang kompetensi pedagogik naik sebesar 0,342, maka hasil belajarnya juga akan naik sebesar 0,342. Sementara itu, hasil uji linieritas regresi variabel hasil belajar (Y) terhadap persepsi mahasiswa tentang kompetensi pedagogik (X) nilai signifikansinya (*Sig.*) sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,050$, model persamaan regresi signifikan atau memenuhi kriteria linieritas. Hasil uji *t* juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari data tabel *output* SPSS diketahui $0,000 < 0,050$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa Dik Sasindo tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar Evaluasi Pembelajaran. Dari *output* SPSS juga diketahui besaran angka determinasi (*R Square* atau R^2) sebesar 0,200. Hasil tersebut berarti hipotesis terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa Dik Sasindo tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar evaluasi pembelajaran diterima dengan nilai koefisien determinasi sebesar 20%, sedangkan 80% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain dan tidak dapat dicari dengan metode penelitian *ex post facto*.

PEMBAHASAN

Persepsi diperlukan dalam proses pembelajaran karena menjadi faktor penggerak seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Hasil penelitian menunjukkan 63% mahasiswa memiliki

persepsi tentang kompetensi pedagogik guru pada kategori baik. Jadi, dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa Dik Sasindo memiliki persepsi yang baik tentang kompetensi mengevaluasi pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari setiap indikator di kuesioner yang menunjukkan bahwa mahasiswa sering (skor 3) dan selalu (skor 4) memiliki minat, kemampuan, dan keterampilan untuk delapan indikator kompetensi mengevaluasi pembelajaran. Indikator tersebut meliputi keterampilan memahami wawasan evaluasi pembelajaran, memahami peserta didik, merancang dan mengembangkan perangkat evaluasi, melaksanakan kegiatan evaluasi, memanfaatkan teknologi untuk pengembangan evaluasi pembelajaran, serta menggunakan hasil evaluasi untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Hal ini sesuai dengan Robbins (1998), Atkinson (dalam Desmita, 2005), dan Irwanto (1996) bahwa persepsi berupa proses psikologis seseorang dalam memandang kemudian memaknai suatu objek yang dirasa penting. Dalam penelitian ini, sebanyak 63% mahasiswa memiliki persepsi baik karena mampu memaknai bahwa penguasaan terhadap wawasan dan keterampilan mengevaluasi pembelajaran saat ini sangat penting untuk membekali dirinya menjadi guru profesional pada masa mendatang.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan 49% hasil belajar mahasiswa berada pada kategori sangat baik, yaitu dengan nilai akhir 81—100. Hasil belajar ini juga menunjukkan bahwa 49% mahasiswa tersebut memahami pentingnya menguasai kompetensi mengevaluasi pembelajaran untuk menunjang profesionalitasnya saat menjadi guru kelak. Sebagaimana menurut PP No. 19 Tahun 2005 tentang

Guru dan Dosen dan Mulyasa (2005) bahwa kompetensi pedagogik tidak hanya ditunjukkan dari gelar akademik saja, tetapi juga pada kompetensi merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Jika ditinjau dari pengaruh kedua variabel, hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan persamaan garis regresi $Y = 53,325 + (0,342)X$. Hasil ini juga ditunjang dengan hasil uji taraf signifikansi dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,050$. Hasil tersebut menunjukkan pengaruh linier di antara kedua variabel. Dalam arti, apabila konstanta (a) persepsi mahasiswa Dik Sasindo tentang kompetensi pedagogik sama dengan nol (tidak ada perubahan), maka hasil belajarnya sebesar 53,325. Selanjutnya jika persepsi mahasiswa Dik Sasindo tentang kompetensi pedagogik naik sebesar 0,342, maka hasil belajarnya juga akan naik sebesar 0,342. Hal ini sesuai dengan Irwanto (1996) dan Atkinson (dalam Desmita, 2005) bahwa hasil belajar ini dapat disikapi sebagai bentuk persepsi positif atau negatif seseorang secara psikologis terhadap suatu objek. Dalam ruang lingkup penelitian ini, jika mahasiswa secara psikologis memiliki persepsi positif terhadap kompetensi mengevaluasi pembelajaran, maka hasil belajarnya juga akan meningkat.

Selanjutnya hasil uji t menunjukkan nilai koefisien signifikansi $0,000 < 0,050$. Artinya, terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa Dik Sasindo tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar Evaluasi Pembelajaran. Sebagaimana yang disebutkan oleh Robbins (1998), Atkinson (dalam Desmita, 2005), dan Irwanto (1996) bahwa persepsi berupa proses psikologis seseorang dalam memandang kemudian memaknai suatu objek yang dirasa

penting. Hasil tersebut menunjukkan karena mahasiswa menyadari arti penting menguasai wawasan dan keterampilan mengevaluasi pembelajaran sebagai bekal profesionalitasnya menjadi guru nantinya, pada akhirnya membawa mahasiswa untuk memiliki persepsi positif terhadap matakuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Persepsi positif tersebut ditunjukkan dengan nilai hasil belajar yang juga turut naik.

Yang terakhir adalah hasil uji determinasi (R^2) yang menunjukkan besarnya angka determinasi (R Square atau R^2) sebesar 0,200. Hasil tersebut berarti pengaruh antara persepsi mahasiswa Dik Sasindo tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar evaluasi pembelajaran diterima dengan nilai koefisien sebesar 20%, sedangkan 80% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain dan tidak dapat ditemukan melalui jenis penelitian *expost facto*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 63% mahasiswa Dik Sasindo memiliki persepsi baik terhadap kompetensi mengevaluasi pembelajaran. Hasil belajar 49% mahasiswa Dik Sasindo yang menempuh matakuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada pada kategori sangat baik. Dalam arti, mahasiswa menguasai wawasan dan landasan mengevaluasi pembelajaran dan memiliki keterampilan melaksanakannya sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran matakuliah tersebut. Hanya mahasiswa kadang-kadang bahkan tidak pernah meningkatkan usaha untuk lebih

memahami wawasan evaluasi pembelajaran di luar kelas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa Dik Sasindo tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar evaluasi pembelajaran. Persamaan uji regresi linier sederhana menunjukkan $Y = 53,325 + (0,342)X$, hasil uji t menunjukkan koefisien signifikansi $0,000 < 0,050$, hasil uji determinasi (R^2) sebesar 0,200 yang artinya pengaruh antara persepsi mahasiswa Dik Sasindo tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar evaluasi pembelajaran diterima dengan nilai koefisien determinasi sebesar 20%, sedangkan 80% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. 2001. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Catharina, T.A., dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S.B. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Irwanto. 1996. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia.
- Kerlinger, F.N. 1986. *Foundations of Behavioural Research (3rd ed.)*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pedoman Akademik Fakultas Ilmu Budaya.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Robbins, S. P. 1998. *Organizational Behaviour*. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Syah, M. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wahyuni, dan Abdul, S. I. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.